

Analysis of Student Loss Character After Online Learning Class III and VI Elementary School (Phenomenological Study at SD Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap District)

Rizka Vitasari¹, Ana Andriani²

¹SD Negeri Tritih Wetan 05¹

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto²

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v12i.797](https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.797)

Submitted:

May 31, 2023

Accepted:

August 24, 2023

Published:

October 05, 2023

Keywords:

The Covid-19 Pandemic,
 Loss Character, Post Online
 Learning

ABSTRACT

At the end of 2019, it was the hardest year for countries around the world, including Indonesia. The Corona virus outbreak or Covid-19 hit and has an impact on all aspects of life, one of which is the aspect of education. The government through the Ministry of Education immediately took steps to stop conventional learning in an effort to stop the rate of mutation of the virus. The government opened limited access to Post-Online or Face-to-Face Learning (PTM) gradually by encouraging Yellow Zone and Green Zone schools to implement limited Face-to-Face Learning. Distance learning also results in setbacks, namely in the character of students. Subject of this research were third and sixth grade elementary school students in Jeruklegi Subdistrict, Cilacap Regency, Indonesia. This research used qualitative method. Techniques of collecting data of this research were observation, interview, and documentation studies. The analysis data techniques used in the study is the Miles and Huberman interactive analysis model. From this research, it can be concluded that the online learning can cause the loss character of students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Rizka Vitasari

Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05

Email: rzkavitasari83@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dilakukan untuk menjalani kehidupan bagi manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dengan harapan dapat berkembangnya pola pikir dan karakter. Sistem pendidikan yang berhasil adalah sistem pendidikan yang dapat membentuk manusia berkarakter yang sangat diperlukan bagi kemaslahatan bangsa.

Al Qur'an menyebutkan pokok-pokok ajaran tentang karakter atau akhlak yang berguna untuk memahami perilaku seseorang. Firman Allah menyatakan dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

قَدْ ذَكَرَ اللَّهُ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ أَمْ كَانَ يَرْجُوا سَوْءَ حَسَنَةٍ لِّمَنْ رَسُولِ اللَّهِ لَكُمْ فِي كَانَ لَكُنَّ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Aturan tertulis yang menjelaskan tentang fungsi dari Sisdiknas yaitu UU No. 20 Tahun 2003[1] bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan titik utama dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Tujuan luhur bangsa Indonesia diwujudkan dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini serta berkelanjutan. Pemerintah, orang tua peserta didik, dan guru merupakan pilar utama penanaman pendidikan karakter.

Fadilah, dkk. (2021) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik”[2]. Zubaedi (2011) selanjutnya memberikan pernyataan sebagai berikut Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif[3]. Pendidikan karakter menurut Albertus (2010) adalah “diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi, berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan”[4].

Pendidikan karakter yang dimaksud adalah penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Pembentukan karakter ditanamkan secara sistematis dan konsisten membuat peserta didik cerdas dalam mengelola emosi. Pemikiran yang matang dan berkarakter merupakan modal bagi peserta didik untuk menghadapi segala tantangan di masa depan. Penanaman pendidikan karakter akan lebih mudah dilaksanakan apabila guru dan peserta didik bertemu dengan cara bertatap muka karena akan lebih terlihat secara langsung perkembangan karakter peserta didik.

Pada akhir tahun 2019 merupakan tahun terberat yang dirasakan negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah virus *Corona desiasae* atau *Covid-19* melanda dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan segera mengambil langkah untuk menghentikan pembelajaran *konvensional* dalam upaya menghentikan laju mutasi virus.

Pandemi Covid-19 ini juga alasan timbulnya Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ*) atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Istilah pembelajaran *daring* memaksa guru menggunakan teknologi untuk melaksanakan kelangsungan dunia pendidikan di masa depan. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan cepat menarik perhatian akan potensi yang luar biasa dari internet.

Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (*PJJ*) menjelaskan bahwa “*PJJ* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi”[5]. Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2) “*PJJ* bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran”[6].

Pada kenyataannya kegiatan pendidikan dilakukan secara *daring*, dimana yang terjadi lebih banyak proses transfer pengetahuan. Aktivitas pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dengan teknologi digital, namun pembiasaan penanaman karakter peserta didik sulit untuk dapat diobservasi secara langsung. Pembelajaran *daring* menimbulkan efek jangka panjang khususnya pada penanaman karakter peserta didik.

Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri tentang penyelenggaraan tatap muka tahun akademik 2021/2022. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilakukan dengan [7]:

- a. pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/ atau
- b. pembelajaran jarak jauh.

Pemerintah membuka akses pembelajaran *Pasca Daring* atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas secara bertahap dengan mendorong sekolah Zona Kuning dan Zona Hijau menerapkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Pemerintah mendorong satuan pendidikan dengan vaksinasi lengkap agar segera membuka layanan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Seluruh warga sekolah wajib menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dan menghindari kerumunan.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*) berdampak besar pada proses pembelajaran. Hal ini terutama terlihat pada penanaman karakter peserta didik. Hal ini secara konsisten dilakukan dan menjadi pola perilaku yang menyebabkan peserta didik mengalami *Loss Character* akibat pembelajaran yang kurang optimal di masa pandemi, yang kemudian diperparah dengan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua. Pembelajaran *daring* di masa pandemi ini dilakukan secara *daring* melalui *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dll.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi pada bulan Agustus 2022, nilai-nilai karakter peserta didik mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas III dan VI. Peneliti menemukan adanya peserta didik yang tidak disiplin, tidak peduli terhadap lingkungan, dan tidak ada rasa peduli terhadap sosial. Peserta didik selalu datang terlambat ke sekolah, peserta didik tak acuh ketika lingkungan kelas ataupun sekolah kotor, kurangnya sikap kerjasama peserta didik ketika diskusi kelompok. Peserta didik sudah nyaman dengan sikap-sikap yang buruk tersebut dikarenakan vakumnya pembelajaran tatap muka yang lama serta minimnya pengawasan dari guru serta orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas III dan VI SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi pada tanggal 31 Agustus 2022 menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang paling terlihat menurun *pasca pandemic covid-19* adalah kedisiplinan, peduli terhadap lingkungan, dan peduli kepada sosial. Peserta didik tidak memakai seragam sekolah dengan rapi, peserta didik cenderung tidak peduli ketika melihat teman terkena musibah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk Meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [8].

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penelitian dengan metode pendekatan studi fenomenologi. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa informasi-informasi dan pendapat yang dikumpulkan oleh peneliti dengan mengkaji perspektif partisipan dengan bentuk strategi interaktif yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, peninjauan dokumentasi tentang loss character pasca pembelajaran daring. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan VI SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman Aktivitas yang terdapat dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah penelitian tentang Loss Character pada peserta didik SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi. Pada awalnya dilakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan subjek secara purposive sampling sekolah pada kelas yang terdampak langsung pandemi covid-19 selama dua tahun. Selanjutnya menggali informasi awal mengenai tingkat kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial peserta didik pasca pembelajaran daring. Melalui observasi awal didapatkan informasi bahwa perilaku kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial peserta didik pasca pembelajaran daring pandemi covid-19 mengalami Loss Character.

Nilai-nilai karakter kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang terkandung pada peserta didik kelas III dan kelas VI SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Analisis yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi telah menghasilkan data-data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, masing-masing sumber data akan diuraikan sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terakhir menunjukkan adanya Loss Character pada nilai-nilai kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial peserta didik. Data hasil observasi menunjukkan adanya Loss Character pada dua kelas yakni kelas III dan VI SD Negeri Tritih Wetan 05. Hal ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada kelas III dan VI tersebut. Peserta didik menunjukkan Loss Character kedisiplinan seperti hadir ke sekolah terlambat, pemakaian seragam yang tidak sesuai ketentuan, dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Melalui metode wawancara dengan guru kelas peneliti mencoba menggali informasi terkait Loss Character kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial pada peserta didik kelas III dan VI SD Negeri Tritih Wetan 05 Kecamatan Jeruklegi. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa benar pasca pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 peserta didik mengalami Loss Character terutama pada karakter kedisiplinan, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Peserta didik kurang memiliki rasa empati terhadap teman atau orang lain yang mengalami kesusahan, peserta didik harus ditunggu gurunya masing-masing saat melaksanakan piket

kelas, dan peserta didik sangat kurang dalam mematuhi segala peraturan sekolah sekalipun guru kelas memberikan sanksi.

4. CONCLUSIONS

Pembelajaran Jarak Jauh atau bisa disebut dengan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan (daring) dengan menggunakan berbagai alat komunikasi dan aplikasi pembelajaran, seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Form dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Pada dasarnya pembelajaran daring menimbulkan dampak positif berupa kemajuan sumber daya manusia terhadap teknologi terutama yang berkaitan dengan pendidikan dikarenakan tuntutan zaman. Pembelajaran dalam jaringan juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari pembelajaran daring terutama dalam hal penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Kurangnya pengawasan serta perhatian guru dan orang tua menimbulkan Loss Character pada peserta didik pasca pembelajaran daring tersebut. Karakter peserta didik terlihat menurun ketika pembelajaran daring telah dinyatakan usai oleh pemerintah.

Karakter disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial terlihat sangat kurang. Hal tersebut terbukti dengan kurangnya sikap kedisiplinan peserta didik baik disiplin dalam berpakaian maupun disiplin waktu. Hilangnya rasa empati dan simpati peserta didik terhadap orang lain ketika pemerintah mengizinkan untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan kembali. Peserta didik juga kurang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan kelas maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- [2] Fadilah, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. https://www.researchgate.net/publication/349279262_Pendidikan_Karakter/link/620475674a5456050db27bb0/download.
- [3] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- [4] Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo
- [5] Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). <http://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/#>.
- [6] Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- [7] Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri tentang penyelenggaraan tatap muka tahun akademik 2021/2022. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- [8] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta